
PERTARUNGAN DAN KONTESTASI "BOS LOCAL" PADA BAKAL CALON PILWALI TAHUN 2024 DI KOTA KENDARI

Fajar Akbar^{1*}, Eka Suaib², Ratna Supiyah³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

Fajarakbar516@gmail.com

*Email Korespondensi: Fajarakbar516@gmail.com

Abstract :

Abstract: *The aim of this research is to find out the fight and contestation of "Local Boss" among prospective candidates for the 2024 mayoral election in Kendari City. The research method used is descriptive qualitative research. Data collection techniques were carried out directly using interview methods, documentation, literature study and internet searching. Analysis of the data and information that has been obtained is carried out qualitatively. The regional head election is the event most eagerly awaited by the informal elite. In this case, it is the "Local Bosses" who are involved in all the regional election processes taking place in Kendari City 2024. In the 2019 Kendari City regional elections there were still many phenomena of the involvement of "Local Bosses" in the candidate's winning strategy. The victory of the mayoral candidates cannot be separated from the involvement of the figure "Local Boss" who is the influential force behind it.*

Keywords: *Local Boss, Fighting, Contestation, General Election*

Abstrak :

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pertarungan dan kontestasi "Bos Local" pada bakal calon pilwali tahun 2024 di Kota Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan internet searching. Analisis data dan informasi yang telah diperoleh dilakukan secara kualitatif. Pemilihan Kepala daerah merupakan ajang yang paling di tunggu-tunggu oleh kalangan para elit informal. Dalam hal ini adalah para "Bos Local" yang terlibat dalam segala proses pilkada yang berlangsung di Kota Kendari 2024. Pada pilkada Kota Kendari tahun 2019 kemarin masih terdapat banyak fenomena-fenomena keterlibatan kekuatan "Bos Local" dalam strategi kemenangan kandidat. Kemenangan dari calon-calon walikota tidak terlepas dari banyak pengaruh oleh keterlibatan sosok "Bos Local" yang menjadi pengaruh kekuatan dibelakangnya.

Kata Kunci: Bos Local, Pertarungan, Kontestasi, Pemilihan umum

PENDAHULUAN

Kepemimpinan politik berbeda dengan elit politik, elit adalah individu yang memiliki kualitas paling penting dalam masyarakat, yaitu kedudukan, kepercayaan, wewenang, dan kekuatan politik yang berbeda kemampuan kepemimpinan politik, karena dua alasan, yakni: jenis sumber dampak yang digunakan dan tujuan penggunaan dampak. (Surbakti, 1990).

Dilihat dari sisi tingkatan, politik dibagi menjadi tiga bagian; politik global, nasional dan lokal. Politik global membahas masalah politik tingkat dunia yang melibatkan antar negara, dalam satu benua atau lebih untuk membicarakan masalah dan kepentingan bersama. Politik

nasional merupakan level politik tingkat negara, dengan isu pokok perpolitikan di level nasional. Sementara politik lokal menyangkut masalah dan isu politik di tingkat lokal, baik pada level Propinsi maupun Kabupaten/Kota, atau bahkan di level desa sekalipun. Kata politik lokal menunjuk pada persoalan dan isu politik di level yang lebih terbatas, dan menyangkut persoalan yang berkembang di tingkat lokal.

Meskipun politik lokal berada pada level yang terendah, namun semua isu politik, baik global maupun nasional berawal dari lokal. Isu dan aktor berawal dari lokal, merembet menjadi isu nasional dan bahkan menjadi isu global. Misalnya politik diskriminasi yang bersifat SARA pada mulanya berangkat dari isu lokal daerah. Isu tersebut memperoleh perhatian di tingkat nasional, dan pada akhirnya memperoleh respon yang luas di tingkat global. Sangat mungkin isu sederhana di level lokal kemudian menjadi perhatian dunia. Demikian pula seorang aktor politik lokal karena kemampuan dan keberanian untuk melawan tirani dan diskriminasi, sehingga muncul menjadi aktor nasional dan global. Kota Kendari akan turut berpartisipasi dalam program Pilkada langsung dan serentak yang akan dilaksanakan Oktober 2024 mendatang. Kendari akan melakukan pemilihan Walikota dan Wakil Walikota (Pilwali) untuk yang ketiga kalinya secara Demokrasi, yang akan melanjutkan kepemimpinan yang bakal di tinggalkan oleh Sulkarnain Kadir S.E., M.E selaku Walikota Kendari sekarang. Dengan harapan dapat terwujudnya pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kendari dengan lancar.

Salah satu bakal calon pada pemilihan wali kota Kendari pada tahun 2024 mendatang yaitu Dr. Hj. Siska Karina Imran, S.K.M. Bakal calon perempuan yang akan bertarung merebut kursi Wali Kota kendari tersebut adalah Dr. Hj. Siska Karina Imran, S.K.M atau yang biasa dikenal dengan panggilan Siska Karina Imran pada pemilu 2024 tersebut yang lahir 22 Desember 1988 adalah seorang politikus Indonesia yang pernah menjabat Wakil Walikota Kendari sisa masa jabatan 2017–2022. Ia dilantik oleh Gubernur Sulawesi Tenggara Ali Mazi pada Rabu 6 Mei 2020. Siska Karina Imran dipilih sebagai Wakil Walikota melalui mekanisme pemilihan DPRD Kota Kendari 5 Maret 2020, sebagai mekanisme untuk meneruskan Sulkarnain Kadir yang ditunjuk sebagai Walikota Kendari. Siska Karina Imran merupakan putri dari Imran mantan Bupati Konawe Selatan dua periode, dan pernah menjabat sebagai anggota DPR RI utusan Sulawesi Tenggara. Menikah dengan Adriatma Dwi Putra (ADP), dan telah dikaruniai satu orang anak, Meica Ramadhani Adriatma.

Siska Karina Imran merupakan anggota partai Nasional Demokrat yang merupakan orang kuat pada partai Nasional Demokrat. Siska Karina Imran juga berharap agar dirinya menjadi ketua partai Nasional Demokrat, Hal ini sebagai salah satu langkah memperkuat posisinya dalam menatap Pemilihan Wali Kota (Pilwali) Kendari 2024 mendatang. Selain itu, untuk memuluskan langkahnya bertarung di Pilwali Kota Kendari, Siska juga terus menjalin komunikasi dengan sejumlah partai lain. Seperti, Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Amanat Nasional (PAN), dan partai lainnya.

Aksan Jaya Putra yang biasa dikenal AJP merupakan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) terpilih untuk periode 2019-2024. AJP merupakan putra H Surunuddin Dangga, ST MM yang saat ini menjabat Bupati Konawe Selatan (Konsel), dan Hj Nurlin Surunuddin, mantan anggota DPRD Kota Kendari dan saat ini terpilih menjadi anggota DPRD Sultra periode 2019-2024 melalui daerah pemilihan Konawe Selatan-Bombana. AJP juga merupakan anak menantu dari pasangan Yusran Silondae (mantan Wakil Gubernur Sultra) dan anggota DPD RI Dan Hj Rusiawati Abunawas yang saat ini sebagai anggota DPRD Kota Kendari.

Bakal calon ketiga atau yang terakhir yaitu Sitya Giona Nur Alam adalah politisi muda potensial. Cukup beralasan, mengingat dia adalah anak mantan Gubernur Sultra Nur Alam. Giona diproyeksikan bakal maju sebagai calon Wali Kota Kendari di pesta demokrasi 2024 mendatang. Jabatan politik perempuan cantik yang akrab disapa Giona ini adalah Ketua Dewan

Pimpinan Wilayah (DPW) Garnita Malahayati Partai Nasdem Sultra periode 2021-2026. Latar belakang keluarga, memang kerap membuat orang mengikuti jalur profesi orang tua. Tak bisa dipungkiri, ada jalur yang sudah terbentuk, dan itu ada pada semua profesi. Maka, Nur Alam pun tak punya alasan untuk menghalangi bakat, minat, dan potensi sang anak untuk bergiat juga di jalur politik. Apalagi, selain Nur Alam pernah menjabat sebagai Gubernur Sultra dua periode, sang istri Tina Nur Alam saat ini tercatat sebagai anggota DPR RI periode 2014-2018 dan 2019-2024. Sebagai kader Partai NasDem, Giona juga mendapat restu dan dukungan dari Ketua DPW Sultra dan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) untuk maju bertarung dalam pemilihan wali kota nantinya.

Keterlibatan perempuan dalam dunia politik bukan lagi hal yang baru. Sejarah mencatat peranan perjuangan kaum perempuan dan partisipasi kaum perempuan dalam pembangunan bangsa dan negara. Namun kondisi sekarang berbeda sebab perempuan pasca kemerdekaan dituntut untuk menyumbangkan tenaga, pemikiran berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara baik dalam bidang politik, sosial dan budaya. Karena peran perempuan tentunya sangat penting dalam dunia perpolitikan walaupun beberapa tantangan yang akan di hadapi.

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dan merupakan studi kasus. Ditinjau dari segi waktu dan tempat, bayangan adalah benda-benda yang dapat diangkat sebagai suatu kejadian bersifat modern, yaitu sedang berlangsung atau telah terjadi, tetapi masih mempunyai pengaruh yang luas, kuat atau khusus dan sedang dipelajari. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana digambarkan oleh (Bilu & Tunda, 2023 ; .Husain et al.,2020; Suaib et al., 2023; Harjudin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Khusus Pertarungan dan Kontestasi “Bos Local” Pada Pilwali Kota Kendari 2024

Kontestasi berarti kontroversi, debat, sistem kontestasi memperebutkan dukungan rakyat telah mengikuti “sistem pasar” seiring dengan rontoknya sistem lama oleh gerakan reformasi pada tahun 1998. Sejumlah Partai di Kota Kendari mempunyai figur yang kuat akan maju menjadi kontestan pemilihan Wali Kota (Pilwali) Kota Kendari, mendatang.

Dari informasi yang dihimpun, sejumlah Calon Walikota Kendari 2024 yang sudah menyatakan sikap untuk maju melalui pernyataan baliho maupun pertanyaannya melalui media cetak maupun elektronik. Sejumlah nama mulai mencuak yang di gadang gadang sebagai calon walikota 2024 dari berbagai partai politik, pengusaha dan tokoh masyarakat, diantaranya Siska Karina Imran (SKI) dari Partai Nasdem, Sitya Giona Nur Alam Partai Nasdem, dan Aksa Jaya Putra (AJP) Partai Golongan Karya (GOLKAR)

Peta politik di Kota Kendari adalah bagian yang digambarkan sebagai karena penelitian dan munculnya local bossism dilihat pada suatu wilayah tertentu yang khusus. Fungsi penggambaran dari peta politik ini juga bisa menjadi bahan analisis khusus yang bisa dikembangkan untuk penelitian lain. Peta politik yang peneliti gambarkan juga bisa sebagai gambaran jika penelitian sejenis dilakukan di tempat yang sama atau tempat lain dengan metode penelitian yang sama. Penggambaran ini menjadi penting untuk melihat kondisi sosial politik Kota Kendari mulai dari kondisi masyarakat, partai politik, parlemen dan media.

Media Sosial Sebagai Platform Pilihan Untuk Komunikasi Kampanye Politik

Saluran politik merupakan sarana yang digunakan untuk memudahkan penyampaian pesan-pesan politik kepada khalayak. Pesan-pesan politik dalam konteks ini adalah dalam bentuk lambang-lambang seperti kata atau pembicaraan, gambar, maupun tindakan. Dapat pula dengan melakukan kombinasi lambang hingga menghasilkan cerita, foto, termasuk pula pementasan drama.

Alat yang dimaksud di sini tidak hanya berbicara sebatas pada media mekanis, teknik, dan sarana untuk saling bertukar lambang, namun manusia pun sesungguhnya bisa dijadikan sebagai saluran komunikasi. Saluran komunikasi merupakan bagian penting daripada komunikasi politik, karena ini berhubungan erat dengan pesan-pesan politik.

Pembicaraan tentang politik juga adalah berhubungan tentang siapa yang dapat berbicara kepada siapa, mengenai apa, dalam keadaan bagaimana, sejauh mana dapat dipercaya. Komunikator politik, siapapun dan apapun jabatannya, menjalani proses komunikasinya dengan mengalirkan pesan dari struktur formal dan non-formal menuju sasaran yang berada dalam berbagai lapisan masyarakat. Kerja-kerja politik yang memerlukan saluran politik terutama menjelang satu perhelatan politik mahupun pemilihan umum, sering disebut dengan kampanye, yakni aktivitas politik yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan politik kepada khalayak. Kampanye dalam pemilihan umum bertujuan memberikan informasi kepada khalayak tentang apa yang akan diperbuat apabila terpilih menjadi pemenang, dengan harapan khalayak dapat memberikan dukungan dalam pemilihan nanti. Karena pada hakikatnya semua jenis kampanye tujuannya memperoleh dukungan dalam rangka meraih kemenangan yang pada muaranya adalah mendapatkan kekuasaan.

“Bos Local” berasal dari latar belakang Kepala Suku, Tuan Tanah, Pimpinan Tradisional dan lain-lain.

Politik lokal di Indonesia sepertinya mesti dikaji bukan hanya dari aspek struktur(alisme) semata (seperti otonomi dan good governance, manajemen dan pelayanan publik, dan lainnya yang bersifat struktural), tetapi juga harus dipahami dan dilihat dari aspek agensi. Fenomena transformasi politik yang dibahas sekilas di atas menunjukkan tendensi menguatnya local strongmen pascademokratisasi. Bertolak dari deskripsi ini, kerangka analisis tentang local strongmen sebagai dampak (negatif) dari dinamisnya demokratisasi dijadikan kerangka analisis tulisan ini.

Pertama, local strongmen tumbuh subur dalam masyarakat yang mirip dengan jejaring. Berkat struktur yang mirip jejaring ini, para orang kuat lokal memperoleh pengaruh signifikan yang melampaui pengaruh para pemimpin dan para birokrat lokal formal. Kedua, orang kuat lokal melakukan kontrol sosial dengan memanfaatkan komponen penting yang diyakini masyarakat sebagai ‘strategi bertahan hidup.’ Logika bertahan hidup memberikan kesempatan bagi local strongmen bukan saja untuk membangun legitimasinya di mata rakyat yang mengharapkan ibanya untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka, tetapi juga memperluas kekuasaannya. Personalisme orang kuat lokal menempatkan mereka sebagai patron bagi kliennya (baca: pengikutnya) yang (serba) kekurangan di daerah kekuasaan mereka. Ketiga, local strongmen secara langsung ataupun tidak telah berhasil membatasi kapasitas lembaga dan aparatur negara sehingga menyebabkan pemerintah lemah. Atas dasar pemahaman konsep ini, tulisan ini mempunyai landasan yang memadai untuk menjelaskan bagaimana politik lokal Indonesia selama dan pasca Orde Baru berlaku.

Dinamika politik lokal di Indonesia selalu berubah sepanjang waktu. Pada era sebelum kemerdekaan, politik lokal di Nusantara menunjukkan potret buram karena penguasa memperoleh kekuasaan dalam kerangka hukum adat yang totaliter. Akibatnya sebagian besar

lapisan masyarakat hanya diakui sebagai hamba (bukan warga) yang tidak pernah menjadi subjek pembangunan semasa itu. Masyarakat dijadikan objek dari kehidupan politik yang tidak berpihak kepada mereka. Berbagai bentuk pajak dan upeti ditarik oleh penguasa melalui aparaturnya yang menjadikan kondisi ekonomi masyarakat semakin terpuruk. Citra dan peran seperti itu terbangun karena pembelaan para local strongmen terhadap kepentingan rakyat yang tertindas, walau dari cara pandang yang berbeda di pihak penguasa, orang-orang kuat lokal ini melakukan tindak kejahatan dan perampokan. Meski demikian, kehadiran dan kiprah para orang kuat lokal telah menegaskan atas melembaganya local strongmen dan polisentrisme di masa lalu.

Dalam cara pandang lain, local strongmen juga muncul di Provinsi Sulawesi Tenggara, salah satunya di Kota Kendari. sebagai konsekuensi dari proses pembangunan serta kebijakan ekonomi pemerintah pusat yang bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi, industrialisasi, dan mobilisasi sosial di Kota Kendari misalnya, ketika proyek pembangunan membanjiri daerah, local strongmen yang berhimpun dalam organisasi kemasyarakatan seperti Pemuda Pancasila (yang mempunyai hubungan erat dengan rezim) muncul cukup subur. Kelompok local strongmen kategori ini merupakan broker politik yang dapat menghalalkan segala cara sehingga bersedia menyediakan banyak kekuatan yang dibutuhkan oleh para birokrat untuk meleraikan aksi mogok buruh, mengacau demonstrasi mahasiswa, menghalau protes kelompok oposisi, dan segala pelayanan yang berhubungan dengan perkara ekonomi politik.

Pemilihan Kepala daerah merupakan ajang yang paling ditunggu-tunggu oleh kalangan para elit informal. Dalam hal ini adalah para “Bos Lokal” yang terlibat dalam segala proses pilkada yang berlangsung di Kota Kendari 2024. Pada pilkada Kota Kendari tahun 2019 kemarin masih terdapat banyak fenomena-fenomena keterlibatan kekuatan “Bos Lokal” dalam strategi kemenangan kandidat. Kemenangan dari calon-calon walikota tidak terlepas dari banyak pengaruh oleh keterlibatan sosok “Bos Lokal” yang menjadi pengaruh kekuatan dibelakangnya.

Pilkada merupakan salah satu bentuk demokrasi di Indonesia. Munculnya demokrasi sebagai sistem politik di harapkan mampu menciptakan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara yang terbebas dari segala bentuk dominasi. Demokrasi telah memberikan kesempatan bagi masyarakat dan pemimpin untuk meningkatkan aktualisasi dan pemerintahan. Berbagai pendapat mengungkapkan bahwa demokrasi dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, karena mereka dapat menyampaikan secara langsung berbagai persoalan yang di alami di daerah selama ini.

Keterlibatan orang kuat lokal dalam mengambil alih fungsi dan legitimasi dari lembaga formal membuat mereka menjadi kuat dan berkuasa dalam aktivitas politik yang ada di Kota Kendari. Berbagai cara yang dilakukan demi mendapatkan kekuasaan yang dilakukan oleh bos-bos lokal ini sehingga memberikan warna yang baru dalam pemahaman orang kuat lokal. Elite lokal merespon kebijakan pemerintah dengan melawan kebijakan dalam Pemilihan umum 2024 mendatang. Bos Lokal yang hadir dan mengkoordinir masyarakat sekitar sebagai basis kekuasaan.

“Bos Lokal” berasal dari latar belakang Kepala Daerah, Anggota Dewan, Pengusaha dan lain-lain.

Pandangan Migdal tentang local strongman dielaborasi lebih luas oleh John T. Sidel, dengan menariknya ke dalam bingkai politik di Filipina, Thailand dan Indonesia. Karena itu, dirasa penting dalam kerangka teori ini juga membahas mengenai pemikiran Sidel orang kuat lokal dalam dalam realitas politik di masyarakat Filipina. Sidel justru menemukan fenomena yang berbeda dengan Migdal, terutama tentang pengaruh dan posisi sebuah Negara. Jika Migdal mengasumsikan keberadaan local strongman sebagai akibat dari Negara yang melemah (strong

societies and weak state), maka Sidel memiliki asumsi yang sebaliknya, bahwa orang kuat lokal adalah cerminan tentang kuatnya Negara dalam melakukan kontrol terhadap masyarakat.

Sidel menyebut teorinya dengan istilah local bossisme/bos lokal atau bossisme/teori bossisme. Sebagaimana yang diakui oleh John T. Sidel sendiri, teori ini merupakan kerangka analisis alternatif guna menjelaskan fenomena orang kuat lokal akan kondisi yang lebih akurat serta komperhensif saat dihadapkan pada kasus- kasus Negara dunia ketiga di Asia Tenggara. Teori ini merupakan pemutar balikan fakta atas temuan-temuan Migdal di Negara dunia ketiga atau sebagai pelengkap dari kelemahan teori yang telah ada. Bila dalam perspektif Migdal kemunculan orang kuat lokal diproduksi di luar Negara dan penyebab Negara menjadi lemah, Sidel berpendapat sebaliknya, bahwa bos lokal merupakan hasil dari perkawinan silang Negara dengan sistem pasar.

Artinya,

Negara setidaknya memiliki peran dalam mereproduksi, mengandung, serta melahirkan para bos lokal dalam dimensi kehidupan sosial mereka. Sehingga argumen Migdal yang menyatakan bahwa orang kuat lokal hanyalah penghambat sistem kapital dan arus modal, terbantahkan sama sekali. Faktanya, orang kuat lokal dengan globalisasi dan arus modal internasional, mampu beradaptasi bahkan meraup keuntungan dengan ikut serta menjadi salah satu agen pemain di dalam sistem pasar tersebut. Mereka melihat berbagai proyek.

Pemilu kan ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya Pemilu dalam membangun kehidupan demokrasi di Indonesia, tentang tahapan dan program Pemilu, tentang beberapa hal teknis dalam menggunakan hak politik dan hak pilihnya dengan benar, meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pemilih untuk berperan serta dalam setiap tahapan pemilu, meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih dalam menggunakan hak pilihnya pada Pemilu.

Media social juga menjadi wadah untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga masyarakat lebih mengenal mereka, meskipun ada yang belum terpilih pada periode ini, namun dengan adanya hubungan yang baik dengan masyarakat, menjadi modal kuat bagi seseorang untuk mencalonkan diri pada periode berikutnya, hal tersebut sesuai dengan penuturan informan calon anggota dewan yang tidak terpilih. Dari sudut pandang sosial,

local strongman dapat muncul dari strata dan kelompok sosial manapun di dalam masyarakat. Biasanya di beberapa daerah local strongman diyakini memiliki kekayaan diantara masyarakat lainnya, sehingga ia seringkali memberikan bantuan, sumbangan kepada masyarakat serta memberikan rasa aman. Hal itulah yang membuat masyarakat secara tidak langsung harus patuh kepada local strongman. Sosok local strongman atau blater dikenal memiliki karakter yang kuat, pemberani dan luwes dalam pergaulan sehingga memiliki pengaruh di dalam masyarakat. Eksistensinya komunitas blater atau local strongman sangat berkaitan pula dengan lemahnya institusionalisasi dan penegakan hukum secara adil di masyarakat. Bertemunya realitas sosio-kultural masyarakat dengan struktur kekuasaan negara yang saling mengakomodasi unsur-unsur premanisme membuat intensitas blater memiliki elastisitas, kelenturan sehingga dapat hadir di berbagai posisi kulutral dan struktural.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Dari hasil penelitian ini bahwa pengaruh "Bos Local" berdasarkan berasal dari latar belakang Kepala Suku, Tuan Tanah, Pimpinan Tradisional dan lain-lain memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap masyarakat sekitar sehingga akan mendominasi Pemilihan umum 2024 mendatang. Namun "Bos Local" berdasarkan dari latar belakang Kepala Daerah, Anggota Dewan, Pengusaha dan lain-lain juga memiliki pengaruh yang sangat penting karena Biasanya di beberapa daerah local strongman diyakini memiliki kekayaan diantara masyarakat lainnya,

sehingga ia seringkali memberikan bantuan, sumbangan kepada masyarakat serta memberikan rasa aman. Hal itulah yang membuat masyarakat secara tidak langsung harus patuh kepada local strongman.

Pada dasarnya pemilihan umum 2024 mendatang terutama pada pemilihan wali kota kendari tentunya memiliki hak yang sama baik itu calon wali kota yang akan bersaing pada pesta demokrasi tersebut maupun masyarakat yang akan memberikan hak suaranya. Sehingga apapun yang menjadi latar belakang atau pengaruh para calon wali kota tentunya dapat memberikan dampak yang positif kepada masyarakat Kota Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspinall dan As'ad. 2013. *Local Election: Mining and Local Bossism in South Kalimantan and Election in South Kalimantan*. ANU. Canberra.
- Chaniago, Pangi Syarwi. "Evaluasi Pilkada Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2015." *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review* 1.2 (2016): 196-211.
- Fitriani Sary," *Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang*", Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajamada, 2014), hal 17
- Fitriani Sary," *Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang*", Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajamada, 2014), hal 18
- Fitriani Sary," *Bangsawan dan Politik Lokal (Studi Kasus : Kontestasi Andi Pada Pilkada Kabupaten Pinrang*", Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana Ilmu Politik, Universitas Gajamada, 2014), hal 18
- Guise, Theresa A., et al. "Evidence for a causal role of parathyroid hormone-related protein in the pathogenesis of human breast cancer-mediated osteolysis." *The Journal of clinical investigation* 98.7 (1996): 1544-1549.
- John Harris dkk,"*Politisasi Demokrasi,(Jakarta,Demos,2004)*, hal 74. 10 John Harris dkk,"*Politisasi Demokrasi,(Jakarta,Demos,2004)*, hal 73
- John Harris dkk,"*Politisasi Demokrasi,(Jakarta,Demos,2004)*, hal 74
- Khairul Iman, "*Sinergi Local Strongmen : Pengusaha dan Tokoh Agama dalam pemilihan Legislatif 2014 di Demak*"Skripsi,(Yogyakarta:Fakultas Syariah dan Hukum.UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal.11.
- Khairul Iman, "*Sinergi Local Strongmen :Pengusaha dan Tokoh Agama dalam pemilihan Legislatif 2014 di Demak*"Skripsi,(Yogyakarta:Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal 12.
- Leo Agustino, *Politik Lokal di Indonesia dari Otokratik ke Reformasi Politik*, Jurnal Ilmu Politik, Edisi 21, 2010, hal 12.
- Moch Nurhasim, dkk, *Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*, (Jakarta :Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI, 2003), hal 13.
- Mohtar Mas"oed dan Colin Mac Andrews, *Perbandingan Sistem Politik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) hal.
- Pantouw, Stella Maria Ignasia. *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi tentang Modalitas dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximiliaan Lomban pada Pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010)*. Diss. Program Pascasarjana Undip, 2012.
- Tri Nurcahyono "*DAMPAK KETERLIBATAN BOTOH PADA IMPLEMENTASI PILKADES DI PONOROGO (Studi di Desa Pohijo, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur)*," artikel ini diakses pada tanggal 24

Desember

2018

dari

<http://eprints.umpo.ac.id/2654/1/A%20HALAMAN%20DEPAN.pdf>

Zainal, Nur Aliyah. "LOCAL STRONGMEN DAN KONTESTASI POLITIK (STUDI TERHADAP KEMENANGAN FENOMENAL ARAS TAMMAUNI DAN MUH. AMIN JASA PADA PILKADA MAMUJU TENGAH 2015." Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman 11.1 (2017): 47-63.